

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMULIHAN EKONOMI PASCA
BENCANA DI KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

INTAN ZUKHAIRA

NIM. 210802054

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH TAHUN
2025/1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Zukhaira
NIM : 210802054
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir: Takengon, 21 Desember 2003
Alamat : Lr. Al-Ikhlas, Kecamatan Penanggalan,
Subulussalam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya:

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 04 Juli 2025

A R - R A N I R Y

Yang menyatakan



INTAN ZUKHAIRA
NIM. 210802054

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMULIHAN EKONOMI PASCA BENCANA DI KABUPATEN ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1) Pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

INTAN ZUKHAIRA

NIM. 210802054

Mahasiwa Program Studi Ilmu Adminsitration Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

A R - R A N I R Y
Pembimbing,

Siti Nur Zalikha, M.Si.

NIP. 199002282018032001

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMULIHAN EKONOMI PASCA BENCANA DI KABUPATEN ACEH BESAR

SKRIPSI

INTAN ZUKHAIRA

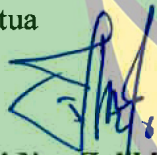
NIM. 210802054

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal : **Senin, 11 Agustus 2025**

Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Siti Nur Zalikha, M.Si
NIP. 199002282018032001

Sekretaris



Habibul Abrar. B. Sc., M. P. P
NIP. 199407072025051005

Penguji I,



Ferry Setiawan, S.E., Ak., M. Si.
NIP. 197802032005041001

Penguji II,



Cut Zamharira, S.L.P., M.A.P
NIP. 197911172023212012

A R - R A N I R Y

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197403271999031005

ABSTRAK

Tingginya kerentanan masyarakat Aceh terhadap bencana seperti kebakaran, dan banjir, yang mengakibatkan kerugian ekonomi yang signifikan sehingga memerlukan program pemulihan, khususnya dari segi ekonomi. Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana (PEPB) difokuskan untuk membantu korban bencana yang memiliki usaha agar mereka dapat memulihkan kondisi ekonomi keluarga secara mandiri. Bantuan yang diberikan berupa modal usaha dalam bentuk barang kepada pelaku usaha yang terdampak bencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas PEPB di Kabupaten Aceh Besar dalam memulihkan ekonomi masyarakat, dan apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif, dengan wawancara mendalam kepada informan yang terlibat dalam program, termasuk penerima bantuan dan staf Badan Penanggulangan Bencana Aceh (BPBA). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penerima bantuan berhasil memulihkan usaha dan kondisi ekonomi, namun sebagian penerima belum mampu pulih karena bantuan kurang sesuai kebutuhan. Sosialisasi dan pemahaman sasaran program masih terbatas, sehingga informasi yang diterima tidak merata. Tingkat kepuasan penerima bervariasi, banyak penerima bantuan merasa terbantu, tetapi sebagian mengalami kendala seperti bantuan yang tidak tepat dan proses yang lama. Penelitian ini menekankan perlunya peningkatan sosialisasi mengenai kriteria dan prosedur program kepada masyarakat. Selain itu, penyesuaian bentuk bantuan agar lebih relevan dengan kebutuhan penerima sangat diperlukan. Dengan demikian, efektivitas PEPB dapat ditingkatkan, sehingga program ini mampu memberikan dampak positif yang lebih luas dan berkelanjutan bagi pemulihan ekonomi masyarakat Aceh Besar setelah bencana.

Kata Kunci: *Efektivitas, Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana, Kabupaten Aceh Besar*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis sangat bersyukur atas kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan langit bumi dan seluruh isinya yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayat-nya. Selawat dan Salam penulis junjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang berpengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul: **“Efektivitas Program Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana di Kabupaten Aceh Besar”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh. Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam hal materi maupun teknik penyusunan. Namun berkat bantuan dan support dari berbagai pihak, Alhamdulillah penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Eka Januar, M.Soc.Sc., selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Muazzinah, B.Sc., M.P.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Zakki Fuad Khalil, M. Si., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Siti Nur Zalikha, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran, masukan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
7. Seluruh dosen di lingkungan Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Terima Kasih Kepada Badan Penanggulangan Bencana Aceh dan masyarakat Kabupaten Aceh Besar yang sudah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini sehingga terselesainya penelitian skripsi ini.
9. Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua saya tercinta. Ayah dan Bunda, tanpa dukungan, doa, dan cinta kalian, saya tidak akan pernah bisa sampai pada titik ini. Segala pengorbanan, kerja keras, dan ketulusan kalian merupakan motivasi utama yang mendorong saya untuk terus berjuang dan pantang menyerah. Semoga skripsi ini menjadi bukti kecil dari rasa terima kasih saya dan semoga hasil yang saya capai ini bisa membuat kalian bangga. Terima kasih telah menjadi cahaya dalam perjalanan hidup saya dan memberikan cinta tanpa batas.
10. Teruntuk saudara perempuan saya Fera Aldina Fitri, Aritha Syauqia Kamal, dan saudara Laki-laki saya Luthfi Malficha terima kasih atas dukungan, doa, materi,serta

motivasi yang tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini. Peran mereka sangat berarti dalam membantu saya menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

11. Teruntuk keponakan tersayang Muhammad Delon Feryanda, Muhammad Dilan Feryanda, Brilyan Ramadhan Feryanda dan Muhammad Chairil Aziz terima kasih telah memberikan energi positif, semangat dan keceriaan di saat penulis merasa lelah. Semoga kelak kalian dapat meraih cita-cita dan membanggakan keluarga.
12. Teruntuk Naila, Neta, Salwa, Vidya dan Rasyiqah terima kasih sudah menjadi teman yang sangat baik bahkan seperti saudara dari penulis SMA sampai sekarang. Terima kasih atas segala bantuan dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama berada di perantauan ini.
13. Teruntuk Risti dan Maudy terima kasih telah banyak membantu dan menemani setiap proses penulisan tugas akhir ini dan menjadi partner terbaik dalam proses penulisan mulai dari bimbingan, penyusunan proposal, penelitian, persiapan sidang hingga pengurusan berkas wisuda.
14. Teruntuk teman seperjuangan penulis Tria, Helga, Sasih, Oria, Marlisa, Erma, Sari, Putri, Nufus, dan Yaya, terima kasih atas dukungan, semangat dan bantuan dalam segala hal sedari bangku perkuliahan hingga proses penulisan skripsi ini.
15. Teruntuk seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Samir Abdul Azis terima kasih banyak pernah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini baik tenaga, materi, waktu, maupun doa. Terima kasih telah menjadi support system dan mendengarkan keluh kesah penulis.

16. Terakhir, kepada diri saya sendiri Intan Zukhaira terima kasih sudah bertahan atas segala perjuangan dan semangat yang terus dijaga hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih telah berusaha semaksimal mungkin untuk tidak menyerah dari awal perkuliahan sampai sekarang. Semoga segala pengalaman serta pembelajaran selama proses ini dapat menjadi bekal yang berharga di masa mendatang.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada kita semua. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritikan yang membangun penelitian ini akan penulis terima dengan senang hati. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambahkan wawasan dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Banda Aceh, 17 Juli 2025

Intan Zukhaira
NIM. 210802054



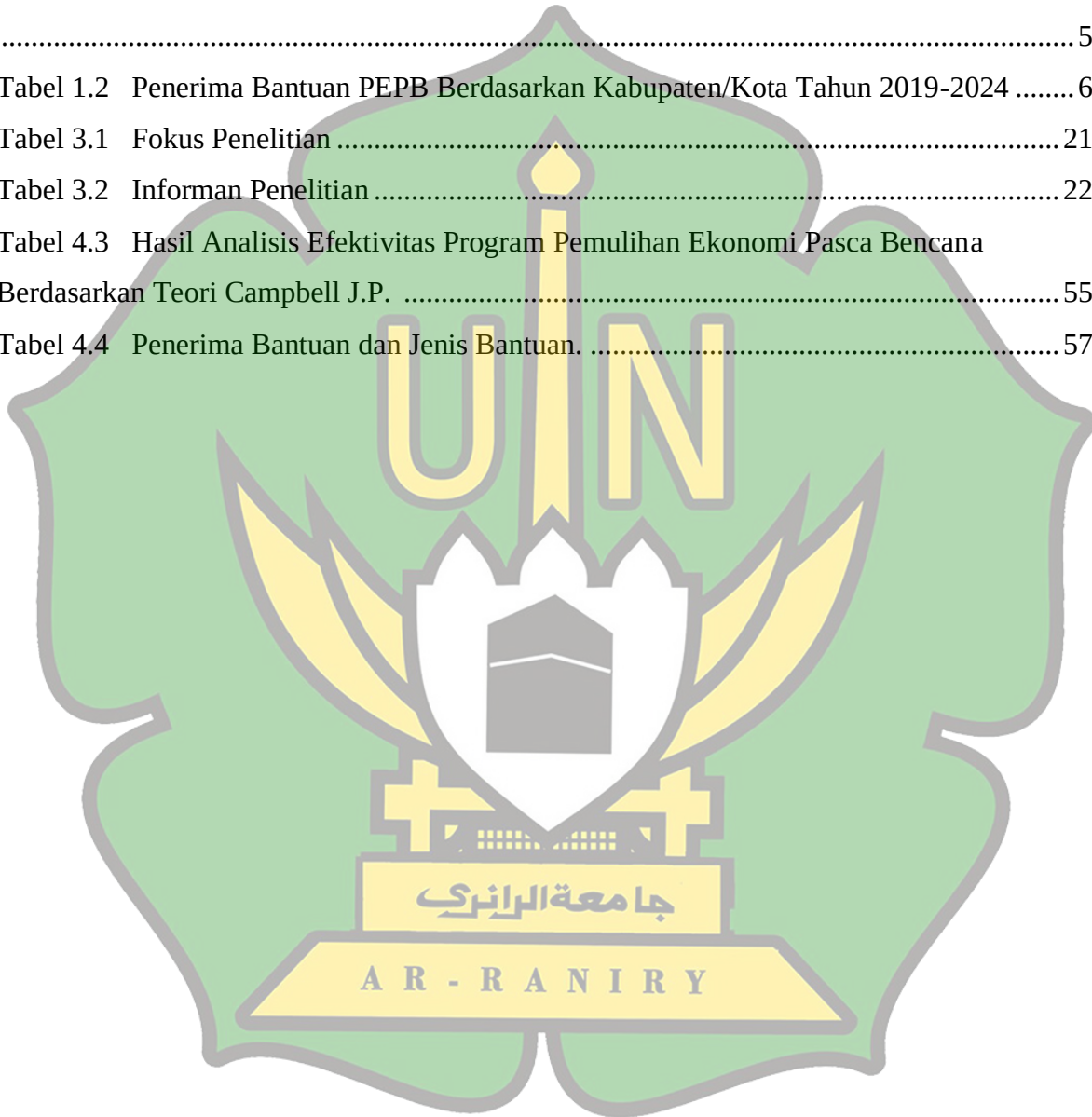
DAFTAR ISI

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMULIHAN EKONOMI PASCA BENCANA DI KABUPATEN ACEH BESAR	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.6 Penjelasan Istilah.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Efektivitas.....	12
2.1.2 Konsep Program Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana	13
2.1.3 Daftar Regulasi.....	14
2.2 Penelitian Terdahulu.....	15
2.3 Kerangka Berpikir.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Pendekatan Penelitian.....	20
3.2 Fokus Penelitian	20
3.3 Lokasi Penelitian	21
3.4 Jenis dan Sumber Data	21

3.4.1 Data Primer.....	21
3.4.2 Data Sekunder	22
3.5 Informan Penelitian	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data	23
3.6.1 Wawancara	23
3.6.2 Dokumen	23
3.7 Teknik Analisis Data	23
3.7.1 Reduksi Data	23
3.7.2 Penyajian data.....	24
3.8 Teknik Uji Keabsahan Data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Profil Kabupaten Aceh Besar	26
4.2 Profil Badan Penanggulangan Bencana Aceh.....	27
4.2.1 Visi dan Misi Badan Penanggulangan Bencana Aceh	28
4.2.2 Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Aceh.....	29
4.2.3 Struktur Badan Penanggulangan Bencana Aceh	33
4.2.4 Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana di Aceh Besar	33
4.2.5 Mekanisme Program Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana	35
4.3 Hasil Penelitian.....	40
4.3.1 Keberhasilan Program	40
4.3.2 Keberhasilan Sasaran.....	43
4.3.3 Kepuasan Terhadap Program	47
4.3.4 Tingkat Input dan Output	51
BAB V KESIMPULAN.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR LAMPIRAN.....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penerima Bantuan PEPB Berdasarkan Jenis Bencana di Aceh Tahun 2019-2024	5
Tabel 1.2	Penerima Bantuan PEPB Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2019-2024	6
Tabel 3.1	Fokus Penelitian	21
Tabel 3.2	Informan Penelitian	22
Tabel 4.3	Hasil Analisis Efektivitas Program Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Berdasarkan Teori Campbell J.P.	55
Tabel 4.4	Penerima Bantuan dan Jenis Bantuan.	57

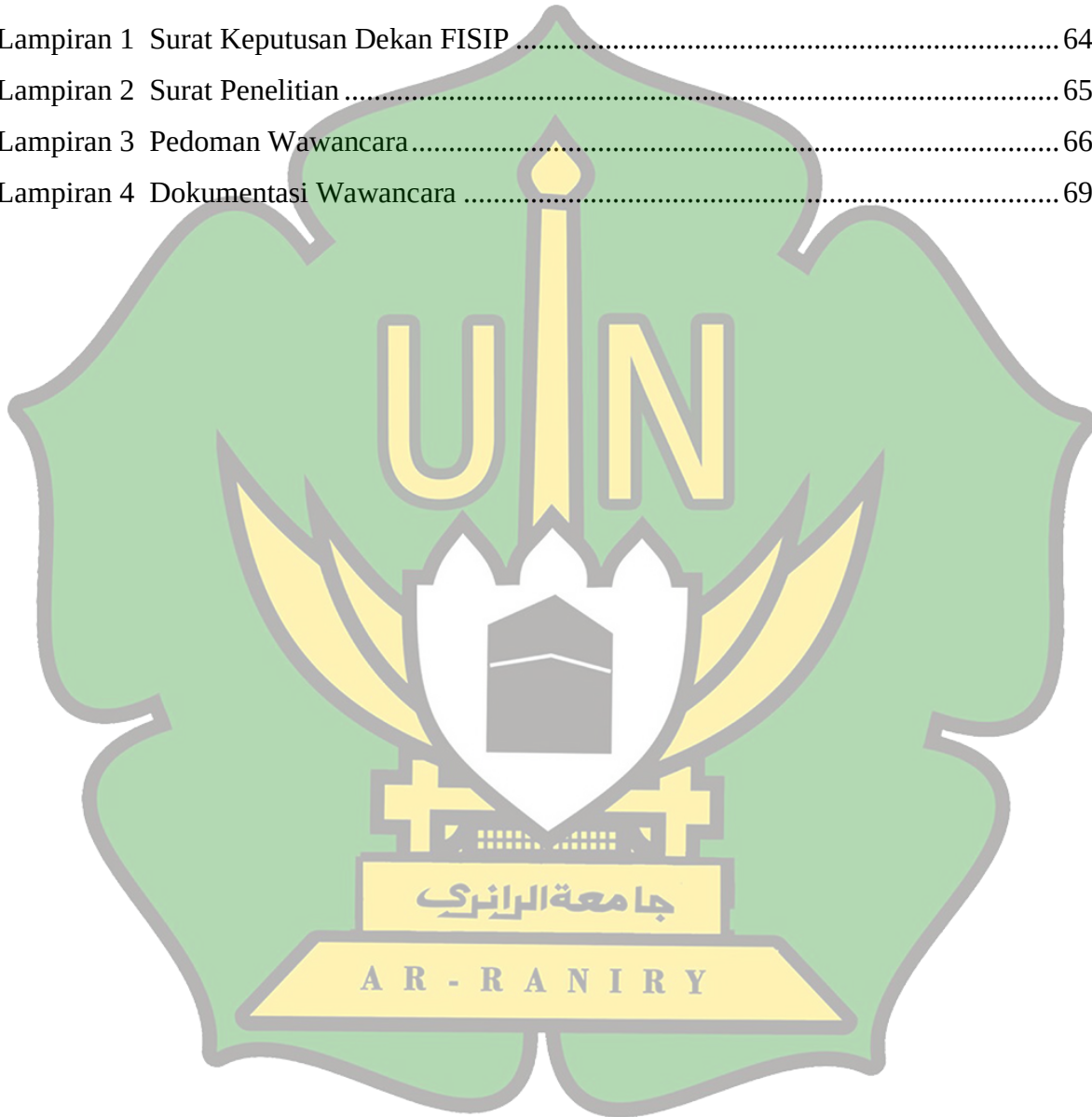


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Data Penerima Program Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana di Provinsi Aceh Tahun 2019-2024.....	6
Gambar 1.2	Data Penerima Program Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019-2024.....	8
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir	19
Gambar 4.1	Peta Kabupaten Aceh Besar.....	27
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Aceh	33
Gambar 4.3	Langkah-langkah Permohonan Bantuan PEPB	36
Gambar 4.4	BPBA Melakukan Monitoring dan Evaluasi Terhadap Bantuan yang Diberikan	43
Gambar 4.5	BPBA Serahkan Bantuan PEPB Korban Kebakaran di Aceh Besar	46
Gambar 4.6	BPBA Serahkan Bantuan PEPB Berupa Peralatan Usaha Bengkel Kepada Bapak Munandar.....	46
Gambar 4.7	BPBA Serahkan Bantuan PEPB Berupa Usaha Kelontong Kepada Ibu Mina.....	47
Gambar 4.8	BPBA Serahkan Bantuan PEPB Berupa Usaha Pom Mini Kepada Ibu Husna Dia	47
Gambar 4.9	Mekanisme Pengajuan Proposal PEPB	50
Gambar 4.10	Syarat Pengusulan Penerima Bantuan PEPB.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan FISIP	64
Lampiran 2 Surat Penelitian	65
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	66
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara	69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Provinsi Aceh adalah salah satu daerah di Indonesia yang rawan terhadap berbagai bencana alam, termasuk gempa bumi, tsunami, banjir, longsor, dan angin puting beliung. Bencana alam ini bisa juga disebut sebagai peristiwa alam yang memberikan dampak signifikan bagi manusia dan lingkungan. Bencana alam tidak hanya mengakibatkan kerugian materi yang besar, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Selain merusak lingkungan, harta benda, dan mempengaruhi kehidupan manusia, bencana juga menimbulkan dampak emosional seperti kesedihan, depresi, dan trauma. Potensi bahaya dan risiko bencana, terutama yang bersumber dari alam, sangat dipengaruhi oleh kondisi wilayah. Faktor-faktor seperti geografi, kependudukan, dan ekonomi Provinsi Aceh menentukan seberapa rentan wilayah tersebut terhadap bencana. Jika kapasitas suatu daerah rendah, risiko bencana bisa meningkat dan dampaknya bisa menjadi sangat signifikan.

Tragedi gempa bumi dan tsunami yang menimpa Aceh dan sekitarnya pada tahun 2004 telah memicu perhatian mendalam dari Pemerintah Indonesia dan komunitas internasional dalam pengelolaan penanggulangan bencana. Dalam merespons sistem penanggulangan bencana pada waktu itu, Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah serius untuk membangun legalitas, lembaga, dan anggaran. Setelah diterbitkannya Undang-

Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, penyelenggaraan penanggulangan bencana di Aceh kini telah disesuaikan dengan sistem penanggulangan bencana nasional. Pendekatan penanggulangan bencana juga telah mengalami pergeseran dari yang bersifat tanggap darurat menuju fokus pada pengurangan risiko bencana. Badan Penanggulangan Bencana Aceh (BPBA) adalah satuan kerja perangkat Aceh yang dibentuk untuk menjalankan tugas dan fungsi dalam penanggulangan bencana di Aceh¹. Berdasarkan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 104 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja BPBA, badan ini memiliki peran yang jelas dalam pengelolaan bencana².

BPBA memiliki program bantuan usaha pasca bencana, yaitu Program Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana (PEPB). PEPB merupakan program yang ditujukan untuk menanggulangi dampak ekonomi dari suatu kejadian bencana terhadap masyarakat korban bencana yang memiliki usaha. Dalam Peraturan Gubernur Aceh Nomor 25 tahun 2019 tentang Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana juga disebutkan bahwa sasaran penerima manfaat PEPB adalah masyarakat Provinsi Aceh yang terdampak bencana dan terdiri atas petani, pekebun, peternak, nelayan, pedagang, pengrajin, seniman, pelaku usaha jasa wisata dan pelaku usaha lainnya. Mereka kemudian dibekali modal usaha berbentuk barang yang disalurkan secara stimulan³.

¹ Diakses dari <https://bpba.acehprov.go.id/halaman/sejarah-badan-penanggulangan-bencana-aceh>, pada 3 agustus 2024.

² PERGUB Aceh Nomor 104 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja BPBA

³ Dr.Ir. Ilyas, MP dkk, *Aceh Puleh Bencana, Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana (PEPB) Tahun 2019-2022* (Banda Aceh: Badan Penanggulangan Bencana Aceh, 2023), 7-9.

Program PEPB yang ditujukan kepada masyarakat yang memiliki usaha dilakukan karena usaha merupakan salah satu pilar utama dalam memulihkan perekonomian setelah bencana. Berikut adalah beberapa alasan mengapa program pemulihan ekonomi pasca bencana difokuskan kepada masyarakat yang memiliki usaha:

1. Pentingnya Usaha dalam Pemulihan Ekonomi: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam ekonomi suatu negara. Masyarakat yang memiliki usaha biasanya berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, penciptaan lapangan kerja, dan kesejahteraan masyarakat.
2. Mendukung Kemandirian Ekonomi: Dengan memberikan bantuan dan dukungan kepada masyarakat yang memiliki usaha, program pemulihan ekonomi membantu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat pasca bencana. Hal ini dapat membantu masyarakat untuk bangkit kembali secara mandiri.
3. Pemulihan Infrastruktur Bisnis: Setelah bencana, infrastruktur bisnis seringkali rusak parah. Dengan memberikan bantuan kepada masyarakat yang memiliki usaha, program pemulihan ekonomi dapat membantu memperbaiki infrastruktur bisnis yang rusak dan memulihkan aktivitas ekonomi di wilayah terdampak.
4. Stimulus Ekonomi Lokal: Dukungan kepada masyarakat yang memiliki usaha dapat menjadi stimulus ekonomi lokal. Dengan mendukung usaha lokal, program

pemulihan ekonomi membantu mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal dan regional⁴.

Pemulihan Ekonomi yang dimaksud adalah kondisi dimana korban bencana tersebut dapat kembali menjalani aktivitasnya secara normal layaknya sebelum kejadian bencana terjadi walaupun kondisi lingkungan pasca bencana belum sepenuhnya pulih kembali. Oleh karena itu, salah satu aspek penting yang harus dilakukan untuk mencapai maksud ini yaitu pemulihan ekonomi agar masyarakat korban bencana dapat secara mandiri kembali memiliki usaha dan pemenuhan kebutuhan rumah tangganya. Sehingga program PEPB dianggap perlu untuk dilaksanakan⁵.

Pelaksanaan Program PEPB di Provinsi Aceh diarahkan oleh faktor kunci seperti geografi, demografi, perekonomian, dan pelayanan umum wilayah. Evaluasi mendalam terhadap aspek-aspek ini, bersama dengan perhatian terhadap infrastruktur, perekonomian, dan ketersediaan layanan masyarakat terdampak, menjadi dasar utama dalam merancang strategi PEPB. Penekanan pada parameter ini bertujuan untuk mengukur tingkat kerentanan dan kapasitas wilayah dalam merespons bencana. Dalam upaya menyusun rencana penanggulangan bencana, Provinsi Aceh mengadopsi siklus empat tahap, meliputi pencegahan dan mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, serta rehabilitasi dan rekonstruksi.

⁴ Admindesa, "Pemulihan Pasca Bencana: Mengatasi Dampak dan Membangun Kembali" diakses 22 agustus 2024, <https://www.bhuanajaya.desa.id>.

⁵ *Ibid*, h. 5-6

Setiap tahap diharapkan berkontribusi secara maksimal untuk memperkuat ketahanan dan mendukung pemulihan wilayah pasca bencana⁶.

Tabel 1.1 Penerima Bantuan PEPB Berdasarkan Jenis Bencana di Aceh Tahun 2019-2024

No	Jenis Bencana	Jumlah Korban (orang)
1	Kebakaran	209
2	Kebakaran Hutan dan Lahan	-
3	Angin Puting Beliung	31
4	Banjir	-
5	Banjir Bandang	9
6	Banjir Rob	1
7	Gempa	-
8	Longsor	3
9	Abrasi	-

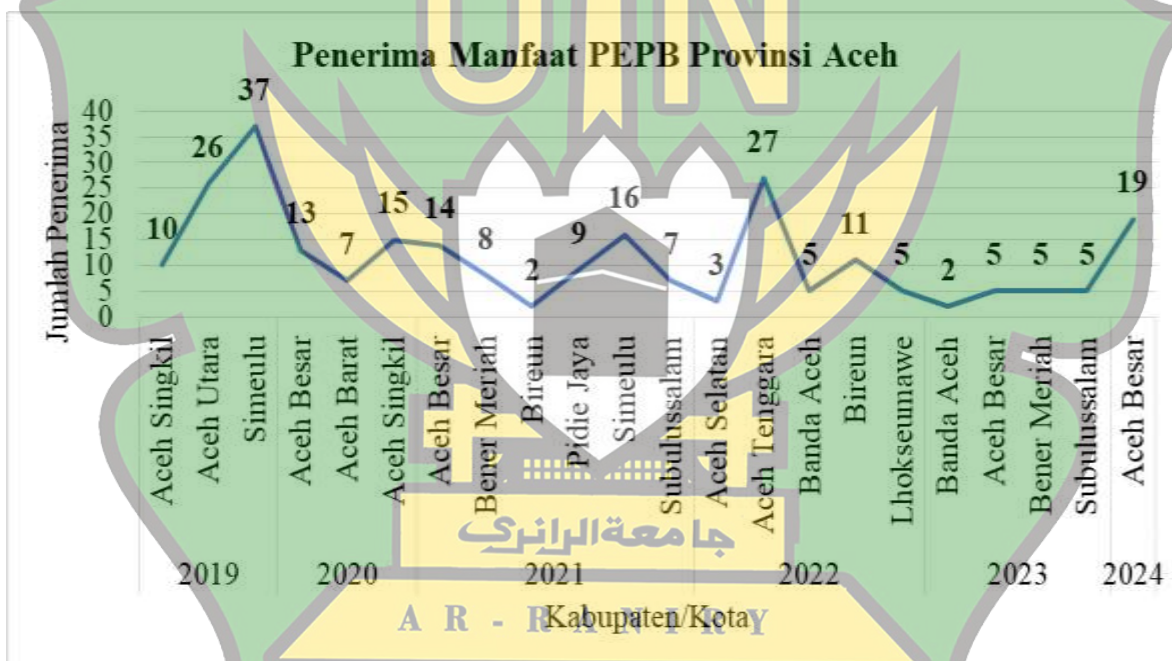
Sumber: Pusdatin Badan Penanggulangan Bencana Aceh, 2025

Berdasarkan tabel diatas bantuan PEPB yang paling banyak diberikan yaitu untuk bencana Kebakaran sebanyak 209 paket usaha , hal ini menegaskan bahwa Kebakaran pemukiman masih menjadi penyebab utama kerugian dan korban jiwa dalam berbagai kejadian bencana di Aceh. Sementara itu, bencana angin puting beliung juga menyebabkan

⁶ *Ibid*, h. 1-2

korban jiwa sebanyak 31 orang, menandakan bahwa bencana ini cukup signifikan dalam menimbulkan dampak sosial. Banjir bandang dan banjir rob masing-masing menimbulkan korban sebanyak 9 dan 1 orang, yang menunjukkan bahwa meskipun frekuensinya lebih rendah dibanding kebakaran dan angin puting beliung, dampak korban tetap ada. Bencana longsor menyebabkan korban sebanyak 3 orang, sedangkan untuk kebakaran hutan dan lahan, banjir biasa, gempa, dan abrasi tidak tercatat korban.

Selama 2019-2024 PEPB sudah berhasil menjangkau 13 Kabupaten/Kota, berikut jumlah penerima bantuannya:



Gambar 1.1 Data Penerima Program Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana di Provinsi Aceh Tahun 2019-2024

Sumber: Pusdatin Badan Penanggulangan Bencana Aceh

Tabel 1.2 Penerima Bantuan PEPB Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2019-2024

No	Kabupaten/Kota	Jenis Bencana	Jumlah Penerima Bantuan (Orang)
1	Aceh Singkil	Kebakaran	25
2	Aceh Utara	Angin Puting Beliung	4
		Kebakaran	22
3	Simeulu	Kebakaran	53
4	Aceh Besar	Banjir Bandang	9
		Kebakaran	42
5	Aceh Barat	Kebakaran	7
6	Bener Meriah	Kebakaran	13
7	Bireung	Kebakaran	13
8	Pidie Jaya	Kebakaran	9
9	Subulussalam	Kebakaran	12
10	Aceh Selatan	Longsor	3
		Banjir Rob	1
11	Aceh Tenggara	Angin Puting Beliung	27
12	Banda Aceh	Kebakaran	7
13	Lhokseumawe	Kebakaran	5

Sumber: Pusdatin Badan Penanggulangan Bencana Aceh, 2025

Berdasarkan tabel diatas bantuan PEPB yang telah disalurkan sepanjang tahun 2019-2023 yaitu sebanyak 252 paket bantuan yang mencakup 13 Kabupaten/Kota di Aceh. Jenis bencana yang paling banyak terjadi yaitu Kebakaran, tercatat di hampir seluruh kabupaten/kota dengan jumlah penerima bantuan terbesar di Simelue 53 orang dan Aceh

Besar 42 orang. Selain kebakaran, bencana lain yang tercatat adalah Angin puting beliung, Banjir bandang, Longsor, dan Banjir rob. Angin puting beliung tercatat di Aceh Utara dan Aceh Tenggara, sementara banjir bandang dan banjir rob terjadi di Aceh Besar dan Aceh Selatan, longsor juga tercatat di Aceh Selatan.

Dari 13 Kabupaten/Kota yang menerima PEPB, Aceh Besar paling sering mendapatkan PEPB. Aceh Besar merupakan kabupaten yang memiliki luas 2.974,12 Km², dengan jumlah penduduk sebanyak 435,3 ribu jiwa. Jumlah penduduk yang meningkat dan permukiman yang relatif aman terbatas, memaksa manusia untuk memperluas ke daerah yang lain yang mungkin rentan terhadap bencana⁷. Berikut grafik penerima PEPB di Aceh Besar:



Gambar 1.2 Data Penerima Program Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019-2024

Sumber: Pusdatin Badan Penanggulangan Bencana Aceh

⁷ Irfan Fadhlurrahman, “59,35 Ribu Penduduk Aceh Besar Lulusan SD pada Akhir 2023” diakses 08 agustus 2024, <https://databoks.katadata.co.id>.

Aceh Besar telah menerima manfaat PEPB ini dari tahun 2019-2024 sebanyak 51 orang. Melalui program ini, BPBA berharap dapat memberikan manfaat bagi masyarakat agar dapat segera pulih, dengan menekankan prinsip kemandirian masyarakat guna mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan ketangguhan masyarakat secara berkelanjutan.

Namun dibalik keberhasilan program PEPB, program ini juga memiliki beberapa kendala seperti sulitnya validasi data pengajuan usulan Proposal PEPB, belum adanya peraturan Bupati/Walikota terkait program PEPB, belum adanya dukungan dana stimulan ekonomi untuk korban bencana di tingkat BPBD kabupaten/kota, dan lambatnya bantuan yang disalurkan ke masyarakat⁸. Dilansir dari berita yang berjudul “Pemerintah Aceh Melalui BPBA Serahkan Bantuan Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Kebakaran di Aceh Besar”, di dalam berita tersebut dijelaskan bahwa kejadian kebakaran terjadi pada 27 mei – 23 juli 2023, tetapi bantuan PEPB baru disalurkan pada tanggal 22 Mei 2024 terhitung 13 bulan lamanya dari kejadian kebakaran. Kendala-kendala yang telah disebutkan dapat memperlambat jalannya program, tidak tepat sasaran, dan tidak efektif⁹. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil tindakan untuk melakukan studi lebih lanjut terhadap Efektivitas Program Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana (PEPB) Dalam Penanggulangan Kebakaran Di Aceh Besar.

⁸ Dr.Ir. Ilyas, MP dkk, *Aceh Puleh Bencana, Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana (PEPB) Tahun 2019-2022* (Banda Aceh: Badan Penanggulangan Bencana Aceh, 2023), 181-182.

⁹ Haslinda Juwita, “Pemerintah Aceh Melalui BPBA Serahkan Bantuan Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Kebakaran di Aceh Besar” diakses 28 Agustus 2024, <https://bpba.acehprov.go.id>.

1.2 Identifikasi Masalah

Ada empat identifikasi masalah yang ditemukan dalam penerapan Program PEPB di Aceh Besar yaitu: (1) sulitnya validasi data pengajuan usulan proposal PEPB, (2) belum adanya peraturan Bupati/Walikota terkait program PEPB, (3) belum adanya dukungan dana stimulan ekonomi untuk korban bencana di tingkat BPBD kabupaten/kota, dan (4) lambatnya bantuan yang disalurkan ke masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Efektivitas Program Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana di Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana kendala Program Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana di Kabupaten Aceh Besar?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Efektivitas Program Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana di Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui kendala Program Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana di Kabupaten Aceh Besar.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, adalah dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan efektivitas penanganan bencana dan kesejahteraan masyarakat.

2. Secara praktis, adalah dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kesiapan Program Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana.

1.6 Penjelasan Istilah

1. Efektivitas

Efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini berarti bahwa suatu tindakan, program, atau kebijakan dikatakan efektif jika berhasil mencapai hasil yang diharapkan.

2. Program

Rencana atau kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu, seperti program pengentasan kemiskinan atau program pembangunan infrastruktur.

3. Bencana

Bencana merupakan suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang dapat membahayakan serta mengganggu kehidupan dan mata pencaharian masyarakat, yang disebabkan oleh faktor alam, non-alam, maupun ulah manusia, sehingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, serta dampak psikologis.